

**ANALISIS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA
STANDARD (QRIS) DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN
(UMKM KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Perbankan Syariah*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

SALSA DWI PUSPITA

1901270059

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)
Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Salsa Dwi Puspita
NPM : 1901270059

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Khairunnisa, SE.I., MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini
Saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya.
Hidup menjadi lebih mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua
Yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri.
Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna

Ayahanda Eliyanto

Ibunda Yuslina

Tiada Lelah selalu mendo'akan dan memberikan dukungan

Motto :

*"Karyamu akan menempati bagain tersendiri
dalam hidupmu"*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SALSA DWI PUSPITA

NPM : 1901270059

Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan *Quick Response Code* Indonesia Standard (Qris) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 23 Agustus 2023



Salsa Dwi Puspita

NPM: 1901270059

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM) Kota Medan

SKRIPSI

Oleh

Salsa Dwi Puspita
NPM : 1901270059

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 2023
Pembimbing



Khairunnisa, SE.L,MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan,

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Salsa Dwi Puspita** yang berjudul “ **Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)**“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Khairunnisa, SE.I., MM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

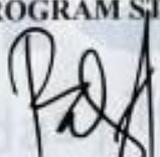
NAMA MAHASISWA : Salsa Dwi Puspita
NPM : 1901270059
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Medan, 2023

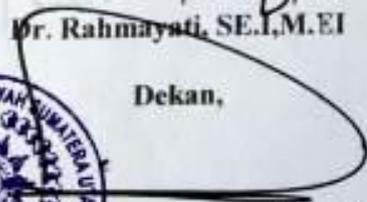
Pembimbing


Khairunnissa, SE.I., MM

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rahmayati, SE.I., M.EI

Dekan,


Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

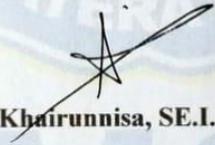
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Salsa Dwi Puspita
NPM : 1901270059
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan , 2023

Pembimbing


Khairunnisa, SE.I., MM

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rahmayati, SE.I., M.EI

Dekan,




Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

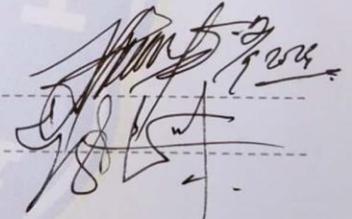
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Salsa Dwi Puspita
NPM : 1901270059
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 05/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

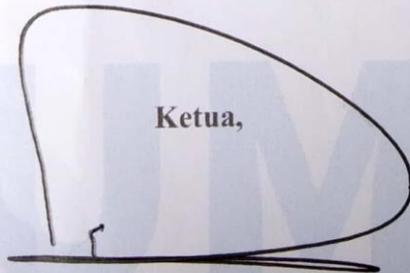
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Dr. Salman Nasution, SE.I, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTRI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalihan-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadhanha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِى	fathahdanya	AI	a dan I
ـِو	fathah danwaw	Au	a dan u

Contoh:

- *kataba*: كَتَبَ
- *fa'ala*: فَعَلَ
- *kaifa*: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dangarisdiatas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	idan garisdi atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	udan garisdi atas

Contoh:

- *qāla*: قَال
- *ramā*: رَم
- *qīla*: قِيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarkat fathah, kasrah* dan “*ammah*”, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfāl* - *raudatul atfāl*: لزوجةالطفا
- *al-munawwarahal-Madīnah*: المدينةالمنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ لـ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ini tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: خذوننا
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: اهزت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilnama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Innaawwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Analisis Penggunaan *Quick Response Code* Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Salsa Dwi Puspita NPM 1901270059

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penggunaan *Quick Response Code* Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan), Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Medan, sampel yang digunakan adalah sampel slovin dengan jumlah sampel sebesar 200 UMKM, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon, adapun hasil penelitian ini adalah ,Penerapan pada QRIS di Kota Medan mempermudah transaksi digital bagi para masyarakat dan pelaku UMKM karena dengan adanya QRIS masyarakat tidak perlu menggunakan uang tunai dalam transaksi keuangan mereka karena dengan menggunakan QRIS sudah bisa menggunakan berbagai layanan keuangan digital. Pelaku UMKM mendapatkan peningkatan penjualan dengan menggunakan QRIS, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mengalami peningkatan penjualan semenjak penggunaan QRIS. Berdasarkan tabel test statistic diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000 bernilai lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. artinya penggunaan QRIS bisa meningkatkan penjualan UMKM di Kota Medan yang menjadi sampel penelitian

Kata Kunci : QRIS, UMKM, Penjualan

ABSTRACT

Analysis of the Use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in Increasing Sales (Medan City SMEs)

Salsa Dwi Puspita NPM 1901270059

The purpose of this study was to analyze the Use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in Increasing Sales (Medan City SMEs), Method the research used was a quantitative method. In this study, researchers took research locations in Medan City, the sample used was a slovin sample with a sample size of 200 MSMEs, the data analysis technique used in this study used the Wilcoxon Test, while the results of this study were, The application of QRIS in Medan City makes digital transactions easier for the community and MSME actors because with QRIS, people do not need to use cash in their financial transactions because by using QRIS they can already use various digital financial services. MSME players get increased sales by using QRIS, because research results show that MSMEs have experienced an increase in sales since using QRIS. Based on the statistical test table above, it can be seen that the Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.000 which is less than 0.05, it can be concluded that the hypothesis is accepted. meaning that the use of QRIS can increase the sales of MSMEs in Medan City which are the research samples.

Keywords: QRIS, MSMEs, sales

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkai salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti Amin Ya Robbal'alamin.

Berkat limpahan rahmat-nya jugala penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Quick Response Code Standard Indonesia (QRIS) dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Kota Medan” dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tanpa petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan rendah hati maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya kepada penulis, khususnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Eliyanto dan Ibunda Yuslina yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik yang kiranya Allah SubhanawaTa'ala membalasnya dengan segala berkah.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI selaku Ketua Prodi perbankan Syariah Fakultas Agama Islam universitas muhammadiyah Sumatra Utara
7. Ibu Khairunnisa, SE.I.,MM selaku Dosen Pembimbing pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar penulis menjadi lebih baik.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Kepada sahabat tersayang saya Ulfa Rahmi & Chica Febrian Syahputri terima kasih atas waktu dan dukungannya.
10. Kepada teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah B1 Pagi stambuk 2019.

Akhir kata sebagai penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan Skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Medan, Maret 2023

Penulis

SALSA DWI PUSPITA

NPM: 1901270059

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Deskripsi Teori	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	45
BAB V KSEIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Satu QR Code untuk seluruh jenis pembayaran.....	10
Gambar 2.2 Metode sebelum dan sesudah menggunakan QRIS	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Waktu Kegiatan.....	30
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Usia	36
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.3 Memiliki Usaha UMKM.....	37
Tabel 4.4 Lama Usaha Berdiri	37
Tabel 4.5 Jenis Usaha.....	37
Tabel 4.6 Omset/Bulan.....	38
Tabel 4.7 Waktu Penggunaan QRIS	38
Tabel 4.8 Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS	38
Tabel 4.9 Catat Omset/Bulan	39
Tabel 4.10 Omset 6 Bulan Sebelum Menggunakan QRIS.....	39
Tabel 4.11 Omset 6 bulan Setelah menggunakan QRIS	39
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden	40
Tabel 4.13 Item-Total Statistics	42
Tabel 4.14 Item-Total Statistics	43
Tabel 4.15 Ranks.....	44
Tabel 4.16 Test Statistics ^b	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemajuan teknologi memberikan kemajuan dalam segala arah bidang, yaitu system pembayaran. Pembayaran non tunai (digital) merupakan tidak diperlukannya uang tunai dalam bertransaksi, biasa disebut dengan cashless. System pembayaran non tunai semakin diminati karena praktis dan aman. Jadi dapat disimpulkan pembayaran non tunai sudah tidak menggunakan uang fisik, namun menggunakan kartu kredit. Kartu debit, uang elektronik, maupun cek (Rahayu & Nugroho, 2021).

Pembayaran atau transaksi non tunai di tengah covid-19 diyakini sebagai salah satu cara menjadi pilihan dalam memutus rantai penyebaran pandemi virus corona, dan saatnya QRIS menjadi solusi untuk tetap dapat bertransaksi dengan mudah. QR Code Indonesia Standard (QRIS) adalah standar QR Code pembayaran untuk system pembayaran indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung tema semangat unggul.

Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisiensi dan lebih cepat (Ana, 2020). Meningkatnya kemajuan dibidang industry teknologi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (Financial Teknologi), salah satunya ialah melakukan transaksi pembayaran (*Payment gateway*). Sebelum berkembangnya indstri dibidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dulu.

Kebutuhan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya transaksi keuangan digital. Cara pembayaran digital tersebut, pihak penjual/*merchant* cukup menyediakan QR Code dan konsumen hanya perlu melakukan scan. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang beminat menggunakan aplikasi pembayaran QRIS karena kurangnya kepercayaan, kemanfaatan menggunakan QRIS dan takutnya risiko pada pembayaran digital (Saputri, 2020).

Akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat sikap dan gaya hidup masyarakat berubah menjadi peka dan kritis terhadap setiap perubahan yang terjadi. Salah satu perubahan yang terjadi saat ini adalah mengenai system pembayaran yang berbasis digital. Kemajuan teknologi dalam system pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Merespon tumbuhnya alat pembayaran berbasis digital (Parastati & Mukhlis, 2015).

Bank Indonesia pun perlu mengatur standardisasinya. Sejak 1 Januari 2020 Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan quick response code Indonesia standard (QRIS), tak terkecuali yang sudah beredar saat ini. Integrasi system pembayaran digital tersebut akan mencakup berbagai segmen di mulai dari tiket, pemesanan hotel, restoran, dan transportasi, serta memudahkan pelaku UMKM dalam menggunakan pembayaran berbasis digital menurut Bank Indonesia (KOMINFO, 2021).

Bank Indonesia Menetapkan standar kode QR pembayaran untuk mewujudkan system terintegrasi dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut QRIS (Quick Response Indonesia Standard). Salah satu keuntungan menggunakan QRIS melalui dompet digital terletak pada kemudahan, kepraktisan, dan keamanannya (Mayanti, 2020). Maraknya penggunaan uang elektronik didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memudahkan pengaplikasian teknologi. Adanya teknologi berupa QRIS ini dapat meningkatkan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi sehingga berpengaruh positif terhadap omset penjualan yang diterima oleh merchant khususnya pelaku UMKM (Carera, 2020). Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran (Anggraeni, 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop

UMKM) Maret 2021, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanah Air telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk Domesti Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar 97%. UMKM menghadapi beberapa permasalahan baik dari aspek permodalan, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah UMKM harus melakukan digitalisasi. Hambatan upaya digitalisasi pada UMKM ialah permasalahan sumber daya manusia, permasalahan infrastruktur dan sistem informasi, permasalahan jejaring, permasalahan sosial dan perilaku tersebut dilakukan baik dari aspek pengelolaan usaha, pemasaran dan pembayaran (Ariani, 2022).

QRIS menjadi salah satu solusi bagi pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha dikala pandemi covid-19. Dengan QRIS, diharapkan pelaku UMKM dapat bangkit dari keterpurukan dalam menghadapi pandemi covid-19. Dikarenakan covid-19 berdampak pada jumlah pendapatan UMKM yaitu sebanyak 53,76% UMKM mengalami penurunan pendapatan penjualan di awal pandemi covid-19 dibandingkan sebelum covid-19 UMKM mengalami peningkatan pendapatan sebesar 17,74% (Bara, 2021). Walaupun pandemi covid-19 telah memukul sektor UMKM dengan cukup keras, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi juga telah menjadi momentum UMKM melakukan transformasi ke dalam ekosistem digital. Jumlah transaksi menggunakan QR Code Indonesian Standard (QRIS) meningkat pesat pada masa pandemi covid-19. Bank Indonesia mencatat, saat ini QRIS telah tersambung dengan sekitar 5.8 juta pedagang (*merchant*) ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 *merchant*. Sebagian besar *merchant* adalah UMKM dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta Usaha Kecil. Peningkatan penggunaan QRIS pada Usaha Kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada Maret 2020 (Jayani, 2021). Penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya limit, kurang memahami pemasaran digital dan ketidakpuasan dalam menggunakan kanal pembayaran ini. Pelaku UMKM memang sudah memiliki fasilitas internet, tetapi masih relatif jarang yang

memanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk kemajuan UMKM. Seperti kendala yang dialami salah satunya adalah masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini (Sihaloho, Ramadani & Rahmayanti, 2020).

Hasil penelitian Saputri (2020) menyatakan bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, sedangkan berdasarkan hasil pengujian individual, faktor persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS. Hal ini sesuai dengan hasil *od ratio* bahwa kecenderungan atau peluang persepsi kemanfaatan mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebesar 99,549 kali.

Penelitian ini ingin menguji tentang penerapan penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di kota Medan sebagai sistem pembayaran di era digital melihat adanya pro dan kontra dalam penerapannya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menguji efektivitas penggunaan aplikasi QRIS kepada UMKM di kota Medan yang merupakan tahap awal pengenalan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sekaligus digitalisasi perekonomian pada UMKM kota Medan.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa dapat ditarik identifikasi masalah:

1. Kurangnya upaya digitalisasi karena UMKM belum semua memiliki infrastruktur digital seperti pemasaran dan pembayaran dalam menggunakan QRIS pada pelaku UMKM.
2. UMKM mengalami penurunan penjualan di awal pandemi covid-19.

3. Terdapat kendala dan ketidakpuasaan seperti kendala jaringan internet, penguasaan teknologi informasi yang kurang, adanya biaya dan limit dalam bertransaksi bagi penggunaan QRIS dikalangan UMKM dalam menggunakan kanal pembayaran QRIS.
4. Kurangnya minat masyarakat dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM dalam menggunakan QRIS?
2. Bagaimana penerapan QRIS pada UMKM dalam mempermudah transaksi digital di Kota Medan?
3. Bagaimana dampak QRIS terhadap perekonomian UMKM di Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi UMKM dalam menggunakan QRIS.

1. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi UMKM selama menggunakan QRIS.
2. Untuk mengetahui penerapan pengguna QRIS di Kota Medan dalam mempermudah transaksi digital.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak perekonomian masyarakat UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari penelitian dalam kehidupan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu Menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengkaji latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional, data dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berbasis hasil Analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan terhadap UMKM.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Sistem Pembayaran

1.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, disebutkan bahwasanya salah satu tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah menyelenggarakan, mengatur, dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Dengan jalan memperluas, memperlancar, dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan kliring antar bank. Untuk itu Bank Indonesia memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan, mengatur, melaksanakan, dan memberi persetujuan, perijinan, dan pengawasan atas penyelenggara jasa sistem pembayaran.

Perkembangan teknologi banyak mengalami perubahan yang sangat besar yaitu mempengaruhi seluruh ruang lingkup perekonomian khususnya pada sistem pembayaran dengan cara bertransaksi, perubahan sistem pembayaran tunai ke non tunai sejalan dengan material uang yang berubah. Tahapan perubahan evolusi ini diiringi dengan kemajuan perkembangan internet, pemanfaatan sistem pembayaran non tunai dinilai sangat efektif dan efisien untuk digunakan masyarakat dan bisa secara luas. Tahapan evolusi ini yang kemudian menjadi tujuan bagi banyak perbankan untuk lebih mudah mengawasi setiap perkembangan yang terjadi pada kebutuhan masyarakat yang semakin banyak (Tarantang, Awwaliyah, & Astuti 2019).

Peran teknologi memang sangat besar dalam perkembangan peradaban sekarang ini yang pada akhirnya semua orang menggunakan internet untuk menajalankan aktifitas hidup setiap hari dalam berkomunikasi, berbelanja, bekerja termasuk melakukan pembayaran lewat internet. Dalam aktifitas belanja online yang semakin besar minat masyarakat dalam menggunakannya karena memberikan penawaran kemudahan dan banyak keuntungan yang bisa diperoleh secara tidak langsung mempunyai kepentingan akan kelancaran transaksi *e-*

commerce bukannya hanya konsumen saja tetapi juga produsen sebagai *merchant* pengguna fasilitas aplikasi belanja online tersebut (Widyayanti 2020).

Sistem Pembayaran ialah seperangkat ketentuan, Lembaga, dan mekanisme yang digunakan dalam aktivitas pemindahan uang untuk memenuhi kewajiban dari kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran juga merupakan konsep yang tidak hanya terkait tata cara atau metode pembayaran saja, tapi juga melibatkan peraturan dan Lembaga. Sederhanya sistem pembayaran ialah sistem yang untuk memindahkan uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Hadirnya sistem pembayaran diiringi juga dengan munculnya konsep “uang” sebagai alat tukar dalam aktivitas jual-beli barang dan jasa. Tujuan dibuatnya sistem pembayaran untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada seluruh masyarakat yang menggunakannya.

1.2. Sistem Pembayaran Tunai (Cash)

Sistem Pembayaran Tunai adalah sistem yang digunakan untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cash. Biasanya jenis transaksi ini dapat ditemukan dalam transaksi kecil dan menggunakan alat pembayaran yang sah. Di Indonesia alat pembayaran sah adalah uang kartal, baik berbentuk kertas maupun koin. Uang kertas dan koin tersebut terbagi dalam jumlah nominal yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan kepemilikan pengguna. Disini secara langsung memiliki makna bahwa sistem pembayaran tersebut dilakukan dengan membayar sebesar harga yang ingin dibeli dalam bentuk uang kartal sebagai alat pembayaran pada penjual. Sistem pembayaran ini masih mengharuskan bertemunya kedua belah pihak yaitu pembeli dan penjual dalam sebuah transaksi barang dan jasa (Alfredo, 2021).

Uang tunai memang memberi kemudahan dalam bertransaksi. Namun sejalan dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, penggunaan uang tunai dirasa cukup praktis hanya saja untuk transaksi dengan nilai kecil, tentu akan sulit mendapatkan dan membawa fisik uang dalam jumlah banyak untuk transaksi yang nilai besar. Selain itu membawa uang tunai mulai dianggap tidak aman karena maraknya pencurian, perampokan, dan pemalsuan sehingga membuat orang takut menyimpan atau membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Disisi lain, banyak orang masih merasa lebih nyaman untuk melakukan transaksi dengan uang tunai. Alasannya dalam transaksi nontunai membutuhkan pengetahuan teknologi sebagai

pengguna. Oleh karena itu, selama ini ketersediaan uang tunai masih dianggap sebagai alat yang paling penting dalam sistem pembayaran dibelahan dunia manapun termasuk Indonesia.

1.3. Sistem Pembayaran Non Tunai (*Cashless*)

Sistem pembayaran non tunai pada dasarnya merupakan sistem pembayaran yang dilakukan tanpa uang tunai yang beredar. Memunculkan inovasi baru dalam menciptakan alat pembayaran non tunai yang lebih praktis dan efisien. Bentuk alat pembayaran non tunai pun beragam. Pertama ada yang *paper based*, contohnya cek, bilyet, dan giro. Bentuk ini merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu bank sebagai instrumen penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas rekening giro/rekening koran. Kedua, *card-based* contohnya kartu kredit dan kartu debit, uang ini bersifat akses dan tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu. Ketiga, *electronic based* contohnya uang elektronik, bersifat prabayar (*prepaid*) nilai uang sudah tercatat dalam uang elektronik dan sepenuhnya dalam kepuasan konsumen.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi digital telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi efisiensi, kewajiban, keamanan, kemudahan dan diskon berpengaruh pada preferensi masyarakat pada pembayaran non tunai di kota medan. Melihat kondisi ini, maka Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia yang mempunyai tugas untuk menentukan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran mengeluarkan sistem kebijakan pembayaran melalui *e-money* yang telah di atur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16/08/PBI/2014. Tujuan adanya uang elektronik (*e-money*) adalah untuk mempermudah masyarakat kota medan dalam melakukan transaksi pembayaran ekonomi (Ridwan & Nurlaila 2020).

Uang elektronik (*e-money*) didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya dalam untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya

dapat mengisi kembali (*top-up*). Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik dalam pasal 1 angka 3 dijelaskan bahwa Uang Elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
- b. Nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*; dan
- c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit; bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

2. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

2.1. Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah standarisasi pembayaran digital di Indonesia dengan menggunakan QR Code yang dilakukan oleh Bank Indonesia (ASPI). QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Pada tanggal 1 Januari 2020, seluruh penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah menggunakan QR code pembayaran wajib menerapkan QRIS Saputri (2020).



Gambar 2.1 Satu QR Code untuk seluruh jenis pembayaran

Saat ini seluruh aplikasi pembayaran dengan hanya menggunakan satu jenis QR code. Adapun alat pembayaran yang kita gunakan nantinya, akan dilakukan dengan pemindaian pada satu tempat yang sama, yakni pada QRIS pada *merchant* yang sudah memiliki kerjasama dengan program tersebut. Dalam peluncurannya, gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS mengusung tema semangat UNGGUL (Universal, GampanG, Untung dan Langsung), yang merupakan kepanjangan dari:

1. Universal

QRIS mamou menerima seluruh pembayaran dengan satu QR code saja, sehingga tidak memerlukan sebagian jenis aplikasi pembayaran yang menyulitkan.

2. Gampang

Transaksi yang menggunakan QRIS sangat mudah dilakukan, yakni hanya butuh satu kali pemindaian dengan menggunakan aplikasi ponsel pintar.

3. Untung

Setiap merchant dan juga konsumen yang hanya memerlukan satu jenis QR Code saja, sehingga tidak memerlukan adaptasi pada tarif pembayaran yang berbeda-beda.

4. Langsung

Pembayaran digital dengan menggunakan QR code bisa langsung dilakukan secara real time pada saat itu juga.

2.2. Bertransaksi Menggunakan QRIS

Dalam bertransaksi menggunakan QRIS, perangkat yang harus disediakan adalah; smarphone yang dalam meng-scan QR Code, paket dalam internet, aplikasi pembayaran dan saldo pada aplikasi pembayaran. Adapun perbedaan metode transaksi saat sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, yaitu: (Tobing, Abubakar & Handayani, 2021).

- a. Metode Transaksi Sebelum QRIS

Sebelum mengguakan QRIS merchant (pedagang) harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran ditokonya. Dan customer (pelanggan) yang ingin pembayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi

pembayaran yang dimilikinya sudah tersedia pada merchant (pedagang) tersebut.

b. Metode Transaksi setelah QRIS

Setelah menggunakan QRIS, merchant (pedangan) tidak perlu lagi menyediakan banyak aplikasi pembayaran di tokonya, hanya perlu satu QR Code yang dapat di-scan oleh customer.



Gambar 2.2 Metode sebelum dan sesudah menggunakan QRIS

2.3. Jenis Pembayaran Menggunakan QRIS

Dari laman bank indonesia dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pembayaran dalam menggunakan QRIS, yaitu :

a. *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*

Paling mudah, merchant cukup memajang satu sticker atau print-out QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN, dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

b. *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*

QR dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau smartphone. Merchant harus memasukan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

c. *Customer Presented Mode (CPM)*

Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.

2.4. Manfaat QRIS

Metode pembayaran non tunai seperti QRIS memberikan banyak sekali manfaat, antara lain : (Dwijayanti, Anhalsali, & Rahayu, 2022).

- a. Bagi pengguna aplikasi pembayaran/QRIS
 - a) Cepat dan kekinian
 - b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai
 - c) Tidak perlu lagi pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
 - d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank indonesia.
- b. Bagi *merchant*/toko
 - a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun
 - b) Meningkatkan branding
 - c) Kekinian
 - d) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
 - e) Mengurangi biaya pengelolaan kas
 - f) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
 - g) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
 - h) Terpisahannya uang untuk usaha dan personal
 - i) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
 - j) Membangun informasi credit profil untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

QRIS diatur dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran (PADG QRIS) yang diterbitkan dalam penyusunan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi

Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem pembayaran yang aman, efisien, lancar, dan andal, mengutamakan perluasan akses dan memperhatikan perlindungan konsumen, serta mampu memproses seluruh transaksi pembayaran secara ritel domestik, interkoneksi dan interoperabilitas.

3. Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran

Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat membantu segala macam kegiatan sehari-hari masyarakat, termasuk kegiatan bisnis. Dalam bisnis teknologi informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan karena informasi telah diterima tanpa hambatan dan tepat waktu. Salah satunya penggunaan teknologi adalah Bank Indonesia, mereka terus saja berinovasi dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai prioritas mereka, juga meningkatkan dan merancang sistem pembayaran yang berharga yaitu, uang kertas menjadi uang elektronik. Dalam mengembangkan sistem pembayaran di Indonesia (Siregar, 2015). Islam tentu tidak melarang bentuk teknologi tersebut selama itu tidak bertentangan dengan ajarannya.

Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sama seperti uang elektronik. Dalam Islam proses penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran telah diterangkan dalam Fatwa Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah. Didalam fatwa tersebut dijelaskan uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
- b. Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi;
- c. Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan; dan
- d. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Dalam islam, hukum perlindungan konsumen mengacu kepada konsep halal dan haram, serta keadilan ekonomi, berdasarkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip islam. Untuk itu, sebagai masyarakat muslim tentu harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam setiap aktifitas ekonominya terutama dalam hal jual beli.

Konsep mekanisme pasar dalam islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Ar-rida, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*).
- b. Persaingan sehat (*fair competition*) mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ihtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan, setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
- c. Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
- d. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

a) Surah Al-Baqarah (2): 275

الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ

“Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Al-Baqarah [2] : 275)

b) Surah Al-Baqarah (2): 282

تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاشْهَدُوا

شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَأَنْتُمْ بِكُمْ فَسُوقٌ فَإِنَّهُ

عَلَيْمٌ

“Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah [2] : 282)

c) Surah Al-Baqarah [8]: 198

رَبِّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا تَبْتَغُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (Rezeki hasil perniagaan) dari tuhanmu.” (Al-Baqarah [8]: 198)

d) Hadis yang diriwayatkan oleh Abi Sa’id:

وَالشُّهَدَاءِ قِيْنَ وَالصِّدِّيقِيْنَ مَعَ الْأَمِيْنِ الصَّدِّوقِ التَّاجِرِ

“Pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar (tempatny di surga) dengan para nabi, shadiqin, dan syuhada.” (H.R At-Tirmidzi. Berkata Aby ‘Isa: Hadis ini adalah hadis yang shahih).

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik yaitu QRIS sudah sangat jelas tidak ada hambatan dana dalam transaksi uang elektronik ini, karena tidak ada unsur bunga yang ditawarkan dan tidak ada penambahan maupun pengurangan pembayaran. Karena hal ini yang ditawarkan hanya berupa untuk kemaslahatan pengguna. Mangfiroh (2021).

4. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

4.1. Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Keberadaan UMKM dalam kegiatan usaha dewasa ini semakin penting perannya dan merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia yang terbanyak ketiga yang menggerakkan roda perekonomian dan menyerap jumlah tenaga yang besar setelah bidang pertanian dan masyarakat nelayan. Pelaku usaha mikro dapat

melakukan pengembangan usaha dengan memberikan program kewirausahaan melalui pelatihan (Daulay & Mujiatun, 2018). Pada dasarnya masyarakat lebih sering mengenal UMKM disebut dengan bisnis rumahan yang tidak dapat berdiri sendiri, ia akan bekerja sama dengan usaha lain untuk mendukung operasionalnya (Hayati & Utami, 2020). Secara umum, UMKM terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Dibawah ini dapat dijelaskan pengertian dari ketiganya berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Contohnya: jenis usaha warung yang sering ditemukan disekitar kita seperti, warung kelontong, usaha pangkas rambut, pedagang kuliner dan lain-lain.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Contohnya: bengkel motor, usaha fotocopy, minimarket, bisnis katering dan lain-lain.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Contohnya: usaha menengah adalah industri makanan kemasan seperti, pabrik pembuatan roti, hingga toko bangunan.

4.2. Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang

Dalam UU No.20 Tahun 2008 pasal 6, dijelaskan tentang kriteria UMKM yang dibagi berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki.

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4.3. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

5. Pengertian Penjualan

Penjualan ialah salah satu fungsi pemasaran, agar perusahaan mendapatkan laba agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Aktivitas penjualan ialah pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Adapula beberapa ahli menyebutkan sebagai ilmu dan beberapa yang lain menyebutkan sebagai seni. Adapun yang memasukan masalah etika dalam penjualan (Arda, et al, 2022).

5.1. Jenis-Jenis Penjualan

Jenis-jenis penjualan dikelompokkan menjadi beberapa yaitu:

1. *Trade Selling*

Penjualan yang bisa terjadi bila mana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Yang melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan, dan meluncurkan produk baru. Yang pada intinya penjual menjual barangnya melalui penyalur sebelum barang dijual kepada konsumen.

2. *Missionary Selling*

Merupakan jenis penjualan pada produsen yang mempunyai penyalur produknya sendiri. *Missionary selling* berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan.

3. *Tehnical Selling*

Adalah usaha dimana penjual memberikan saran atau nasihat kepada konsumen dari barang atau jasa yang dijual oleh penjual. Hal ini memudahkan konsumen untuk menentukan apa barang yang sesuai dengan keinginan.

4. *New Bussiness Selling*

Ialah jenis Teknik menaikan penjualan dengan cara mencari pembeli baru contohnya, Berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli. Biasanya digunakan oleh perusahaan asuransi.

5. *Responsive Selling*

Setiap tenaga kerja penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli. Melalui jenis penjualan utama disini adalah route driving dan retailing. Jenis penjualan seperti ini tidak akan menciptakan penjualan yang terlalu besar meskipun layanan yang baik dan hubungan pelanggan yang menyenangkan dapat menjurus kepada pembelian ulang (Basu, 2019).

5.2 Indikator-Indikator Penjualan

Indikator dari penjualan menurut (Kotler & Keller, 2016). Adalah harga, promosi, kualitas produk, saluran distribusi.

1. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Ada beberapa unsur utama dalam menentukan harga meliputi daftar harga, diskon, potongan harga, dan periode pembayaran.
2. Promosi ialah pada hakikatnya merupakan semua kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau menginformasikan suatu produk kepada pasar sasaran, untuk memberi informasi. Pesan promosi merupakan tolak ukur seberapa baik pesan promosi dilakukan dan disampaikan pada pasar target, media promosi ialah media yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan promosi, waktu promosi merupakan lamanya promosi yang dilakukan perusahaan.
3. Kualitas Produk ialah produk yang berkualitas memang akan lebih atraktif bagi konsumen, produk berkualitas mempunyai aspek penting yaitu, kinerja karakteristik operasi dan produk inti yang dibeli misalnya, kecepatan, kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan, fitur ialah fitur produk yang melengkapi fungsi dasar suatu produk tersebut, keandalan produk ialah kemungkinan produk tidak akan mengalami kerusakan atau kegagalan dalam

periode waktu tertentu, konformasi ialah tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, penulis menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat, baik dari segi penulisan maupun dari segi materi yang digunakan. Berikut ini adalah beberapa dari rangkuman penelitian terdahulu yang relevan antaranya sebagai berikut:

Saputri & Yafiz (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan, budaya, gaya hidup dan literasi keuangan menggunakan QRIS mempunyai nilai besar dengan adanya kepercayaan maka konsumen senang menggunakan teknologi tersebut dan semakin mudah untuk melakukan aktivitasnya ketika melakukan pembayaran non tunai. Budaya dapat mempengaruhi seseorang karena budaya mengikuti bagaimana lingkungan seseorang itu, jika dilingkungannya menggunakan cashless untuk membayar maka budaya tersebut akan melekat pada dirinya. Gaya hidup mempengaruhi seseorang dalam menggunakan QRIS, seperti mengikuti tren pembayaran non tunai agar lebih eksis di era yang serba digital saat ini.

Mayanti (2020) berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dapat diterima oleh masyarakat sebagai teknologi dompet digital untuk metode pembayaran non tunai, dengan mendapatkan hasil bahwa *behavior intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior*, serta *facilitating condition* memiliki pengaruh terhadap *user behaviour*, *hedonic motivation* memiliki pengaruh terhadap *behavior intention*, serta *behaviour intention* terhadap *use behavior* (Nasution, et, al, 2019). Bagi perusahaan pengelola OVO agar tetap mempertahankan fasilitas yang telah dimiliki dalam hal ini adanya QRIS mempengaruhi minat penggunaan OVO.

Aryawati & Mahardika (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki persepsi yang berbeda-beda ialah terkait persepsi penggunaan QRIS terhadap pemahaman UMKM juga berpendapat bahwa dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal serta bisa menabung sebagian dari penghasilan

karena transaksi yang dilakukan melalui pembayaran non tunai dananya akan masuk ke rekening pribadi *merchant*.

Permatasari & Amboro (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solusi yang tepat ialah dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha atau pedagang dan masyarakat di pasar tradisional kota Batam mengenai penerapan pembayaran non tunai dengan QRIS sangat membantu UMKM untuk dapat menyediakan fasilitas sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan QR Code dan juga bisa mendukung penerapan transaksi non tunai di era covid-19 dengan tujuan mengurangi interaksi secara langsung melalui pembayaran QR Code.

Rahman (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variable pengetahuan dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS berdasarkan responden menyatakan bahwa mereka mengetahui sistem pembayaran QRIS karena informasi mengenai sistem QRIS mudah didapatkan, mudah dipelajari dan dipahami, hal ini membuat responden berminat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi, juga mendapat manfaat sebuah keuntungan, kegunaan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa adanya penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dimasa pandemi.

Sekarsari, Indrawati & Subarno (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerapan QRIS di wilayah Surakarta menjadikan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai. Akan tetapi pada kenyataannya edukasi para pedagang tentang pemakaian QRIS masih kurang, masih banyak pedagang yang kurang mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai stiker lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS disandingkan dengan penempelan stiker kode QR lain. Padahal dengan satu stiker QRIS sudah dapat bertransaksi dari berbagai aplikasi pembayaran.

Sihaholo, Ramadani, & Rahmayati (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran transaksi non tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti oleh pedagang UMKM. Para pedagang UMKM tersebut memilih pembayaran non tunai dengan menggunakan aplikasi *e-wallet* ditokonya dengan menyediakan QR

Code. Alasan utamanya karena banyak pelanggan menggunakan aplikasi *e-wallet* di smartphonenya. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis *server* yang menggunakan QR Code telah dilakukan beberapa pedagang UMKM di Medan.

Fadlillah, Nugroho, & Sangka (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang semakin meningkat, membuat masyarakat semakin terbiasa melakukan segala kegiatan yang berbasis digital salah satunya yaitu kegiatan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sistem pembayaran digital terus mengalami perkembangan, salah satunya penggunaan barcode untuk kegiatan transaksi jual beli. Dan menunjukkan pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS berpengaruh positif signifikan.

Gultom, Salsabila, & Amri (2023) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik di Indonesia terus menggambarkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa minat yang besar dalam masyarakat Indonesia khususnya Generasi Milenial yang mayoritas menggunakan transaksi uang elektronik ataupun pembayaran digital. Walaupun belum di pakai sebagai alat utama, uang elektronik berpotensi menjadi alternatif alat pembayaran dari uang tunai. Preferensi konsumen tidak bisa berdiri sendiri, biasanya akan melibatkan perilaku. Dalam penelitian ini, perilaku yang timbul adalah perilaku konsumen. Perilaku secara definisi adalah suatu wujud kepribadian yang dapat dimaknai sebagai rupa watak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat pembayaran digital telah dilaksanakan oleh beberapa penelitian. Seperti diperoleh temuan persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko secara persial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik metode pembayaran berbentuk Kode QR (QRIS).

Rahman, Canon, & Mahdalena (2023) berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majunya teknologi dalam sistem pembayaran mempengaruhi tingkah laku konsumen dalam bertransaksi demi menggeser fungsi dari uang tunai. Dari yang awalnya transaksi dilakukan secara barter, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan uang kertas dan logam, hingga terciptalah kemajuan teknologi menggunakan sistem pembayaran digital atau non tunai. Dengan adanya

QRIS model MPM jenis statis akan memudahkan konsumen dalam bertransaksi sesuai nominal harga dari penjual dan pelaku UMKM juga tidak akan kesulitan untuk mencari uang kembalian dengan pecahan kecil untuk mengembalikan pembayaran lebih dikarenakan QRIS model MPM jenis statis belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen dapat melakukan penginputan manual atas nilai pembayaran melalui aplikasi dompet digital yang dimiliki. Maka dapat di optimalisasikan penerapan pembayaran digital UMKM sudah berjalan dengan sesuai. Hal ini dilihat dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat penggunaan, dan penggunaan sesungguhnya dari sistem pembayaran QRIS pada UMKM.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

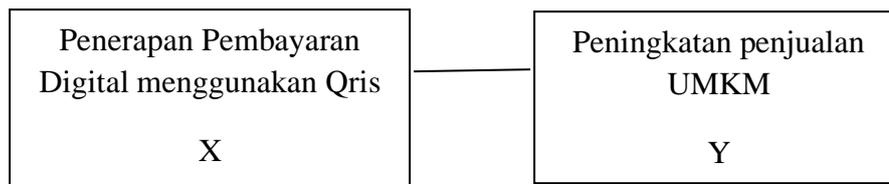
No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Wirda Seputri & Muhammad Yafiz (2022)	QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan, budaya, gaya hidup dan literasi keuangan menggunakan QRIS mempunyai nilai besar dengan adanya kepercayaan maka konsumen senang menggunakan teknologi tersebut dan semakin mudah untuk melakukan aktivitasnya ketika melakukan pembayaran non tunai.
2.	Rina Mayanti (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dapat diterima oleh masyarakat sebagai teknologi dompet digital untuk metode

		Pada Dompet Digital		pembayaran non tunai dengan beberapa uji hipotesis.
3.	Ni Putu Ari Aryawati, I Made Ngurah Oka Mahardika & I Gede Jaya Satria Wibawa (2022)	Persepsi Penggunaan QRIS Pada Umkm Kota Mataram	Pendekatan <i>mix method</i> perpaduan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki persepsi yang berbeda-beda ialah terkait persepsi penggunaan QRIS terhadap pemahaman UMKM. Persepsi digolongkan menjadi 3 kategori ialah persepsi pemahaman terkait biaya dalam penggunaan QRIS, Persepsi Batasan limit transaksi QRIS, Persepsi responden terkait kemudahan QRIS.
4.	Rika Permatasari, F Yudhi Priyo Amboro & Nurlaily (2022)	Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 Di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Prigresif	Sosiologis-empris	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solusi yang tepat ialah dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha atau pedagang dan masyarakat di pasar tradisional kota Batam mengenai penerapan pembayaran non tunai dengan QRIS. Factor yang mempengaruhi penggunaan QRIS digolongkan menjadi 3 yaitu factor sarana, masyarakat, kebudayaan.
5.	Ahmad Syaifuddin Kurnia Rahman	Analisis Factor Yang Mempengaruhi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

	(2022)	Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemic		signifikan variable pengetahuan dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS berdasarkan responden menyatakan 54,2% sedangkan sisanya dipengaruhi factor lain.
6.	Katherine Amalia Dyah Sekarsari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, & Antoni Subarno (2021)	Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta	Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerapan QRIS di wilayah Surakarta menjadikan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai. Dan selama tahun 2020 meningkat 201,3% dalam setahun hal ini terjadi karena adanya kebijakan penggunaan QRIS.
7	Josef Evan Sihaholo, Atifah Ramadani, & Suci Rahmayanti (2020)	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Penelitian Kualitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran transaksi non tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti oleh pedagang UMKM.
8	Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, & Khresna Bayu Sangka	Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM	Metode mix methods penelitian antara metode kuantitatif dan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang semakin meningkat, membuat masyarakat semakin terbiasa melakukan segala kegiatan yang berbasis digital salah

		Binaan Bank Indonesia KPW Solo		satunya yaitu kegiatan transaksi pembayaran (payment gateway).
9	Mitra Sami Gultom, Huda Salsabila, & Andi Amri	Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik di Indonesia terus menggambarkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa minat yang besar dalam masyarakat Indonesia khususnya Generasi Milenial yang mayoritas menggunakan transaksi uang elektronik ataupun pembayaran digital.
10	Aulia Salzabila Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, & Mahdalena	Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo	Metode K	Hasil penelitian ini menunjukkan Dengan adanya QRIS model MPM jenis statis akan memudahkan konsumen dalam bertransaksi sesuai nominal harga dari penjual dan pelaku UMKM juga tidak akan kesulitan untuk mencari uang kembalian dengan pecahan kecil untuk mengembalikan pembayaran lebih dikarenakan QRIS model MPM jenis statis belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen dapat melakukan penginputan manual atas nilai pembayaran melalui aplikasi dompet digital yang dimiliki

C. Kerangka Pemikiran



Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis strategi UMKM dagang dalam meningkatkan daya saing UMKM. Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi dan analisis terhadap strategi penjualan UMKM dalam meningkatkan daya saing umkm. Strategi yang dilakukan UMKM ialah dengan menerapkan strategi bauran pemasaran yang mencakup produk, harga, distribusi dan promosi. Hasil dari semua identifikasi dan analisis tersebut nantinya akan menjadi input dalam Analisis Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Kota Medan.

H_a : Penggunaan QRIS berdampak pada peningkatan penjualan usaha dagang UMKM di kota Medan.

H_o : Penggunaan QRIS tidak berdampak pada peningkatan penjualan usaha dagang UMKM di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil sesuai dengan di lapangan. Maka dari itu pemilihan metode penelitian harus tepat dengan penelitian yang diteliti agar efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dan sebagainya yang merupakan objek penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dengan menentukan lokasi yang tepat maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Waktu Kegiatan

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu																													
	Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023									
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
Pengajuan Judul			■																											
Penyusunan Proposal				■	■	■	■																							
Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■																	
Seminar Proposal																						■								
Pengumpulan Data																						■	■	■	■					
Bimbing Skripsi																											■	■	■	■
Sidang Skripsi																														

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di Kota Medan, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah UMKM yang menjadi binaan pemko Medan yang berjumlah 1.825 UMKM.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bisa populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan model sampel yang di ambil dari populasi tersebut, dalam penelitian ini dikarenakan jumlah sampel yang terlalu besar untuk ukuran peneliti.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan teori Roscoe. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2015:), Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan tingkat confidence levelnya 95%

sementara margin of errornya 7% didapat sampel sebesar 177,41 atau dibulatkan menjadi 177 UMKM

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga terdapat informasi mengenai hal-hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan, variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini merupakan uji normalitas dengan data yang menggunakan uji *non parametric kolmogirovsmornov* (K-S) dalam sebuah regresi variabel dependen dan independen.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian. Dalam definisi operasional terdapat definisi konseptual atau indikator variabel penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	Sesuatu yang menggunakan kanal pembayaran QRIS sebagai transaksi pembayaran non tunai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam menggunakan QRIS 2. Pemahaman dalam menggunakan QRIS 3. Kepuasan dalam menggunakan QRIS 4. Manfaat dalam menggunakan QRIS 5. Keamanan dalam menggunakan QRIS
Peningkatan Penjualan UMKM (Y)	Suatu proses yang dilakukan para UMKM dalam meningkatkan penjualan usaha dagangnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penjualan usaha sebelum QRIS sebesar RP 31.570.000 dan sesudah QRIS sebesar RP 44.200.000 2. Meningkatkan laba usaha

		sebelum QRIS 23,1% dan sesudah QRIS 25,1%
		3. Meningkatkan jumlah pelanggan sesudah menggunakan QRIS tembus 12 juta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Pemilihan teknik pengumpulan data yang benar membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai standar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi ialah teknik pengumpulan data observasi berarti mengamati suatu peristiwa, gerakan atau proses. Dalam penelitian observasi dapat diartikan sebagai melihat situasi, objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Teknik ini dapat menunjukkan untuk mengamati dan mencatat fakta yang ada.
2. Kuesioner (Angket) ialah teknik pengumpulan data yang akan disebarakan kepada responden dengan cara mengirimkan instrumen, teknik pengiriman responden melalui google form yang dilakukan secara berkelompok maupun individu. Kelebihan dari kuisisioner ini dapat menghasilkan data yang akurat dan tidak memakan waktu dalam proses pengerjaannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner (Angket) yang telah disebarakan kepada sejumlah UMKM penggunaan QRIS di Kota Medan. Dalam menjawab kuisisioner ini, peneliti menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah suatu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Karena dalam skala rasio terdapat angka nol, maka dalam skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dan objek atau katgori yang di ukur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala rasio karena angka-angka dalam penelitian mempunyai nol mutlak.

Sebelum kuisisioner ini digunakan, kuisisioner akan diuji terlebih dahulu

melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuisoner penelitian. Suatu kuisoner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuisoner tersebut sudah mampu untuk menyimpulkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisoner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dari nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel apabila dengan α sebesar 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel nilai positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mencari realibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Cronbach Alpha untuk menguji realibilitas, dengan kriteria pengambilan keputusan, jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis (Uji Wilcoxon). Adapun penjelasan dari pengujian Wilcoxon ialah:

1. Uji Wilcoxon

Menurut (Sugiarto, 2017) uji tanda peringkat wilcoxon adalah uji yang dikelompokkan kedalam uji statistik non parametik yang mana uji ini adalah penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Uji tanda peringkat wilcoxon digunakan untuk apabila kita ingin menguji rata-rata satu populasi atau

menguji rata-rata populasi dua data yang berpasangan ataupun untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi. Dalam penelitian ini uji wilcoxon dirancang untuk langkah-langkah yang diulang ketika responden memberikan informasi pada dua pernyataan yaitu sebelum sesudah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia

Penggunaan sistem pembayaran kode QR merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer saat ini. Sehingga banyak bermunculan kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia, salah satunya adalah QRIS atau singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard. Sesuai dengan namanya, QRIS adalah penyatuan berbagai macam kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan QRIS kegiatan transaksi non tunai menjadi lebih aman, cepat, serta mudah. Maka dari itu, masyarakat mengenal QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah dan paling efisien saat ini.

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai sistem standarisasi pembayaran QR Code di Indonesia, berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memiliki kode QR yang berbeda-beda. Dimana 1 QR Code hanya dapat di baca atau di scan oleh 1 aplikasi atau Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Contohnya: customer (pembeli) yang memiliki aplikasi pembayaran GoPay, hanya bisa melakukan transaksi non tunai jika merchant (pedagang) menyediakan sistem pembayaran GoPay. Dan sebaliknya apabila berbeda dengan kode QR dari berbagai penyedia PJSP, baik yang dimiliki customer (pembeli) maupun merchant (pedagang), maka transaksi tidak bisa dilakukan. Dan hal tersebut dianggap tidak praktis bagi sebagian masyarakat terutama bagi UMKM yang telah menerapkan pembayaran non tunai di tempat usahanya.

Oleh karena itu Bank Indonesia (BI) sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia telah meluncurkan suatu sistem pembayaran yang berbasis server untuk digunakan sebagai standarisasi seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Hal tersebut bertepatan dengan HUT ke-74 Kemerdekaan RI, pada tanggal 17 Agustus 2019 di Jakarta. Dan di Implementasikan secara nasional pada tanggal 1 Januari 2020 bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem

Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR code. Peluncuran QRIS merupakan salah satu rencana implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada bulan Mei 2019.

Dalam peluncurannya, gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyomenyampaikan bahwa QRIS mengusung tema semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung) yang bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, mamajukan UMKM, dan yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu SDM Unggul Indonesia maju

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini sebelum data diolah lebih lanjut peneliti terlebih dahulu mengkategorikan karakteristik responden agar jawaban yang didapatkan dari responden sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, dari hasil kuisisioner yang penulis dapatkan secara daring , dari 400 responden hanya didapat 200 responden yang bisa diteruskan untuk diteliti karena sudah memenuhi syarat penelitian, adapun karakteristik responden akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Usia

	Frequency	%
Valid 18-25 Tahun	57	32.2
25-30 Tahun	47	26.6
30-35 tahun	73	41.2
Total	177	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan usia responden yang menjadi sampel penelitian, dalam peneltian ini terlihat bahwa untuk responden yang berusia 18-25 Tahun berjumlah 57 orang, Responden yang berusia diantara 25-30 Tahun berjumlah 47 orang dan responden yang sudah berusia diantara 30-35 tahun berjumlah 73 orang

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

	Frequency	%
Valid Laki Laki	69	39.0
Perempuan	108	61.0
Total	177	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan jenis kelamin responden, dalam penelitian responden yang berjenis kelamin Laki Laki berjumlah 69 orang, dan responden yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 108 orang.

Tabel 4.3 Memiliki Usaha UMKM

	Frequency	%
Valid Ya	175	98.9
Tidak	2	1.1
Total	177	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan responden yang memiliki usaha UMKM, dalam penelitian responden yang memiliki usaha UMKM berjumlah 175 orang dan yang tidak berjumlah 2 orang

Tabel 4.4 Lama Usaha Berdiri

	Frequency	Percent
Valid < 1-2 Tahun	101	57.1
3-4 tahun	37	20.9
5 Tahun	22	12.4
> 5 tahun	17	9.6
Total	177	100.0

Tabel 4.4 Menunjukkan lama usaha responden sudah berjalan, dalam penelitian ini responden yang sudah berjalan selama < 1-2 Tahun berjumlah 101, yang sudah berjalan selama 3-4 tahun berjumlah 37 orang, yang sudah berjalan selama 5 Tahun berjumlah 22 orang dan yang sudah berjalan > 5 tahun berjumlah 17 orang.

Tabel 4.5 Jenis Usaha

	Frequency	Percent
Valid Kuliner	96	54.2
Fashion	30	16.9
Agribisnis	6	3.4
Toko kelontong	30	16.9
Kerajinan rumah tangga	2	1.1
Jasa	12	6.8
Lainnya	1	.6
Total	177	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan jenis usaha yang sedang dijalankan oleh responden dalam penelitian ini responden yang memiliki usaha Kuliner berjumlah 96 orang, yang bergerak di bidang Fashion berjumlah 30 orang, dibidang Agribisnis berjumlah 6 orang, di bidang Toko kelontong berjumlah 30 orang, Kerajinan rumah tangga berjumlah 2 orang, dibidang Jasa berjumlah 12 orang dan dibidang Lainnya berjumlah 1 orang.

Tabel 4.6 Omset/Bulan

	Frequency	Percent
Valid Rp 3- 5 Juta	170	96.0
Rp 6-10 Juta	6	3.4
Rp > 10 Juta	1	.6
Total	177	100.0

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah omset responden yang didapat selama 1 bulan, responden yang memiliki omset Rp 3-5 berjumlah 170 orang, responden yang beromset Rp 6-10 Juta berjumlah 6 orang dan responden yang beromset Rp > 10 Juta berjumlah 1 orang

Tabel 4.7 Waktu Penggunaan QRIS

	Frequency	Percent
Valid 1 – 3 bulan	87	49.2
3 – 6 bulan	57	32.2
6 – 12 bulan	18	10.2
> 12 bulan	15	8.5
Total	177	100.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam penelitian responden yang sudah menggunakan Qris selama 1 – 3 bulan berjumlah 87 orang, responden yang sudah menggunakan selama 3 – 6 bulan berjumlah 57 orang, responden yang sudah menggunakan selama 6 – 12 bulan berjumlah 18 orang, dan responden yang sudah menggunakan diatas 12 bulan berjumlah 15 orang..

Tabel 4.8 Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS

	Frequency	Percent
Valid Ya	175	98.9
Tidak	2	1.1
Total	177	100.0

Tabel 4.8 menunjukkan responden yang menggunakan pembayaran Qris, dalam penelitian ini responden yang menggunakan Qris berjumlah 175 orang dan yang tidak menggunakan berjumlah 2 orang.

Tabel 4.9 Catat Omset/Bulan

	Frequency	Percent
Valid Ya	177	100.0

Tabel 4.9 menunjukkan dalam penelitian ini responden yang memiliki catatan omset setiap bulannya berjumlah seluruh responden yang berjumlah 177 orang..

Tabel 4.10 Omset 6 Bulan Sebelum Menggunakan QRIS

	Frequency	Percent
Valid Rata 3-5 Juta/bulan	57	32.2
6-10 juta/bulan	99	55.9
> 10 Juta/bulan	21	11.9
Total	177	100.0

Tabel 4.10 menunjukkan omset responden 6 bulan sebelum menggunakan QRIS dalam penelitian ini responden yang memiliki omset Rata Rata 3-5 Juta/bulan berjumlah 57 orang , responden yang memiliki omset 6-10 juta/bulan berjumlah 99 orang dan responden yang memiliki omset > 10 Juta/bulan berjumlah 21 orang

Tabel 4.11 omset 6 bulan Setelah menggunakan QRIS

	Frequency	Percent
Valid Rata 3-5 Juta/bulan	22	12.4
6-10 juta/bulan	119	67.2
> 10 Juta/bulan	36	20.3
Total	177	100.0

Tabel 4.11 menunjukkan omset responden 6 bulan setelah menggunakan QRIS dalam penelitian ini responden yang memiliki omset Rata Rata 3-5 Juta/bulan berjumlah 22 orang , responden yang memiliki omset 6-10 juta/bulan berjumlah 119 orang dan responden yang memiliki omset > 10 Juta/bulan berjumlah 36 orang

3. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data diolah lebih lanjut penulis menjabarkan distribusi jawaban responden, dalam penelitian ini responden yang penulis teliti berjumlah 200 orang dan skala yang digunakan adalah skala likert, dengan pilihan jawaban dari SS sampai TS, adapun pilihan jawaban responden akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden

No	Pernyataan	TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
PX11	Tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan energi dalam mempelajari sistem pembayaran QRIS	7	4.0%	0	0.0%	84	47.5%	86	48.6%
PX12	Penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS tergolong mudah dan sederhana	9	5.1%	1	0.6%	107	60.5%	60	33.9%
PX13	Mudah dalam hal pengurusan dan registrasi	14	7.9%	2	1.1%	107	60.5%	54	30.5%
PX14	Penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS praktis, tidak memerlukan waktu dan usaha yang banyak	6	3.4%	1	0.6%	106	59.9%	64	36.2%
PX15	Penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS mempermudah transaksi dan hasil penjualan	8	4.5%	2	1.1%	101	57.1%	66	37.3%
PX21	Pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS sudah paham betul dengan sistem pembayara ini	8	4.5%	4	2.3%	109	61.6%	56	31.6%
PX22	Pelaku UMKM yang pahama tentang strategi marketing akan lebih mudah memahami terkait sistem pembayaran QRIS	8	4.5%	4	2.3%	103	58.2%	62	35.0%
PX23	Prosedur penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS runtut,	13	7.3%	3	1.7%	99	55.9%	62	35.0%

	jelas, dan mudah untuk dipahami								
PX24	Menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS merupakan salah satu strategi marketing untuk dapat meningkatkan penjualan di masa pandemic	13	7.3%	4	2.3%	107	60.5%	53	29.9%
PX31	Sistem pembayaran berbasis QRIS terpercaya, karena sudah memiliki izin dari Bank Indonesia (BI)	14	7.9%	3	1.7%	103	58.2%	55	31.1%
PX32	Penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS mampu mengurangi penyebaran virus covid-19 di masa new normal karena mengurangi transaksi penggunaan uang tunai	15	8.5%	4	2.3%	93	52.5%	65	36.7%
PX33	Sistem pembayaran berbasis QRIS telah terjamin keamanannya karena diawasi langsung oleh Bank Indonesia (BI)	10	5.6%	6	3.4%	106	59.9%	55	31.1%
PY1	Lebih memilih menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran e-wallet lainnya	9	5.1%	4	2.3%	105	59.3%	59	33.3%
PY2	Bersedia merekomendasikan sistem pembayaran berbasis QRIS kepada pelaku UMKM lainnya	11	6.2%	4	2.3%	111	62.7%	51	28.8%
PY3	Bersedia untuk terus menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS terlebih pada new normal hingga masa yang akan datang	6	3.4%	7	4.0%	109	61.6%	55	31.1%
PY4	Saya menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS karena sesuai	4	2.3%	2	1.1%	104	58.8%	67	37.9%

	dengan kebutuhan saya dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman								
PY5	Tetap menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS sebagai metode pembayaran	4	2.3%	3	1.7%	79	44.6%	91	51.4%

Tabel 4.12 menunjukkan dalam penelitian ini mayoritas responden menjawab setuju, artinya dalam penelitian ini item pernyataan sudah sesuai dengan kondisi yang dialami responden.

4. Uji Kelayakan Data

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuisioner penelitian. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuisioner tersebut sudah mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dari nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel apabila dengan alpha sebesar 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel nilai positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, dengan jumlah sampel sebesar 177 dan sig 0.05 diperoleh nilai r tabel sebesar, 0.147

Tabel 4.13 Item-Total Statistics (Uji Validitas)

	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	51.4746	.777	.656
x12	51.6497	.677	.668
x13	51.7458	.677	.669
x14	51.5932	.644	.667
x15	51.6102	.667	.669
x21	51.6780	.675	.663
x22	51.6441	.690	.662
x23	51.6949	.678	.663
x24	51.7514	.668	.664
x31	51.7571	.697	.661
x32	51.7062	.669	.665
x33	51.7175	.769	.657
y1	51.6723	.715	.659

y2	51.7401	.185	.674
y3	51.6780	.651	.666
y4	51.5593	.710	.660
y5	51.4294	.675	.664

Tabel 4.13 menunjukkan dalam penelitian ini semua instrument penelitian dinyatakan valid karena bernilai diatas 0.147, artinya dalam penelitian ini semua instrument penelitian dinyatakan valid dan bisa diteliti lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mencari realibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Cronbach Alpha untuk menguji realibilitas, dengan kriteria pengambilan keputusan, jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Tabel 4.14 Item-Total Statistics (Uji Reliabilitas)

	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	51.4746	.777	.656
x12	51.6497	.677	.668
x13	51.7458	.677	.669
x14	51.5932	.644	.667
x15	51.6102	.667	.669
x21	51.6780	.675	.663
x22	51.6441	.690	.662
x23	51.6949	.678	.663
x24	51.7514	.668	.664
x31	51.7571	.697	.661
x32	51.7062	.669	.665
x33	51.7175	.769	.657
y1	51.6723	.715	.659
y2	51.7401	.185	.674
y3	51.6780	.651	.666
y4	51.5593	.710	.660
y5	51.4294	.675	.664

Tabel 4.14 menunjukkan dalam penelitian ini semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena semua nilai Cronbach's Alpha diatas 0.60.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis (Uji Wilcoxon). Dalam penelitian ini uji wilcoxon dirancang untuk langkah-langkah yang diulang ketika responden memberikan informasi pada dua pernyataan yaitu sebelum sesudah.

Tabel 4.15 Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peningkatan Penjualan - Penggunaan QRIS	177 ^a	.00	.00
Negative Ranks	0 ^b	89.00	15753.00
Positive Ranks	0 ^c		
Ties			
Total	177		

a. Peningkatan Penjualan < Penggunaan QRIS

b. Peningkatan Penjualan > Penggunaan QRIS

c. Peningkatan Penjualan = Penggunaan QRIS

Tabel 4.15 menunjukkan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, interpretasi *Wilcoxon Signed Ranks* akan dijelaskan dibawah ini

- Negatif Rank atau selisih negative antara Penggunaan QRIS terhadap Penjualan UMKM adalah 0, baik dari nilai N, Mean Rank dan Sum of Rank, nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan pendapatan UMKM semenjak menggunakan QRIS
- Positif Rank atau selisih positif antara penggunaan QRIS terhadap penjualan UMKM adalah 177 , yang artinya 177 UMKM mengalami peningkatan penjualan semenjak penggunaan QRIS, rata rata peningkatan tersebut adalah sebesar 89.00 dan jumlah ranking positifnya adalah 15753.00.
- Nilai Ties adalah kesamaan antara penjualan sebelum menggunakan QRIS dan sesudah menggunakan QRIS , dengan nilai adalah 0, sehingga

bisa dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara penjualan UMKM sebelum atau setelah penggunaan QRIS.

Pengujian Hipotesis Wilcoxon, dalam uji hipotesis Wilcoxon dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai Asymp.Sig.(2 tailed) lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai Asymp.Sig.(2 tailed) lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak

Tabel 4.16 Test Statistics^a

	Peningkatan Penjualan - Penggunaan QRIS
Z	11.549 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Bedasarkan tabel *test statistic* diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000 bernilai lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. artinya penggunaan QRIS bisa meningkatkan penjualan UMKM di Kota Medan yang menjadi sampel penelitian.

B. Pembahasan.

1. Kendala yang dihadapi UMKM dalam menggunakan QRIS

Secara keseluruhan pelaku usaha mendapatkan beberapa kendala baik yang berasal dari QRIS itu sendiri maupun dari konsumen Kendala yang dialami UMKM dalam menggunakan QRIS adalah bahwa sering kali koneksi internet tidak stabil, adanya biaya limit, kurang memahami pemasaran digital dan ketidakpuasaan dalam menggunakan kanal pembayaran ini. karena masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini

Permasalahan mengenai kendala jaringan hal ini dikarenakan jaringan internet yang ada di kota Medan masih terkonsentrasi di pusat kota, sehingga jaringan internet di kawasan pinggiran kota kadang-kadang mengalami

ketidakstabilan. Dalam melakukan transaksi menggunakan sistem QRIS kekuatan jaringan internet yang kurang baik di beberapa tempat dapat menyebabkan terhambatnya proses transaksi pembayaran yang dilakukan sehingga QR-Code nya menjadi tidak terbaca atau network dari penggunaanya yang error.

Selain itu, kendala yang dirasakan adalah masih ada masyarakat yang kurang memahami cara menggunakan QRIS. Hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan digital masyarakat Aceh yang masih rendah, sehingga QRIS masih menjadi sesuatu hal yang baru di kalangan masyarakat dan kurangnya sosialisasi oleh pihak penyelenggara QRIS itu sendiri yang menyebabkan nasabah menjadi kurang memahami sistem kerja dari pembayaran melalui QRIS. Padahal secara konseptual, literasi keuangan digital ini menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat yang menggunakan QRIS.

Kendala lainnya adalah masih banyak nasabah yang melakukan transaksi tunai dibandingkan transaksi non-tunai. Hal ini menyebabkan eksistensi QRIS menjadi tidak terlalu menonjol. Selain itu juga dipengaruhi oleh persepsi nasabah yang menganggap QRIS bukanlah alat pembayaran yang dapat memudahkan transaksi pembayaran

2. Penerapan QRIS pada UMKM dalam mempermudah transaksi digital di

Kota Medan

Sistem pembayaran non tunai pada dasarnya merupakan sistem pembayaran yang dilakukan tanpa uang tunai yang beredar. Memunculkan inovasi baru dalam menciptakan alat pembayaran non tunai yang lebih praktis dan efisien, Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah standarisasi pembayaran digital di Indonesia dengan menggunakan QR Code yang dilakukan oleh Bank Indonesia (ASPI), penggunaan QRIS diharapkan bisa meningkatkan transaksi non tunai dan bisa mempermudah masyarakat dalam mengatasi kendala , QRIS diatur dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran (PADG QRIS) yang diterbitkan dalam penyusunan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem pembayaran

yang aman, efisien, lancar, dan andal, mengutamakan perluasan akses dan memperhatikan perlindungan konsumen, serta mampu memproses seluruh transaksi pembayaran secara ritel domestik, interkoneksi dan interoperabilitas keuangannya.

Dalam islam proses penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran telah diterangkan dalam Fatwa Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah. Didalam fatwa tersebut dijelaskan uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran karena sudah memenuhi unsur-unsur sebagai:

Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi, Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan; dan Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Dalam islam, hukum perlindungan konsumen mengacu kepada konsep halal dan haram, serta keadilan ekonomi, berdasarkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip islam. Untuk itu, sebagai masyarakat muslim tentu harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam setiap aktifitas ekonominya terutama dalam hal jual beli. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya

3. Bagaimana dampak QRIS terhadap perekonomian UMKM di Kota Medan

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan omset responden setelah menggunakan QRIS, hasil tabel 4.10 menunjukkan omset responden 6 bulan sebelum menggunakan QRIS responden yang memiliki omset Rata 3-5 Juta/bulan berjumlah 66 orang, responden yang memiliki omset 6-10 juta/bulan berjumlah

111 orang dan responden yang memiliki omset > 10 Juta/bulan berjumlah 23 orang, kemudian setelah 6 bulan setelah menggunakan QRIS terjadi perubahan omset dari responden, responden yang memiliki omset Rata 10 Juta/bulan berjumlah 22 orang, responden yang memiliki omset 6-10 juta/bulan berjumlah 137 orang dan responden yang memiliki omset > 10 Juta/bulan berjumlah 41 orang, jika dibandingkan dengan 6 sebelum menggunakan QRIS terlihat perubahan

Bedasarkan tabel *test statistic* diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000 bernilai lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. artinya penggunaan QRIS bisa meningkatkan penjualan UMKM di Kota Medan yang menjadi sampel penelitian.

Penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya limit, kurang memahami pemasaran digital dan ketidakpuasaan dalam menggunakan kanal pembayaran ini. Pelaku UMKM memang sudah memiliki fasilitas internet, tetapi masih relatif jarang yang memanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk kemajuan UMKM. Seperti kendala yang dialami salah satunya adalah masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaholo, Ramadani, & Rahmayati (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran transaksi non tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti oleh pedagang UMKM. Para pedagang UMKM tersebut memilih pembayaran non tunai dengan menggunakan aplikasi *e-wallet* ditokonya dengan menyediakan QR Code. Alasan utamanya karena banyak pelanggan menggunakan aplikasi *e-wallet* di smartphonenya. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis *server* yang menggunakan QR Code telah dilakukan beberapa pedagang UMKM di Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sekarsari, Indrawati & Subarno (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerapan QRIS diwilayah Surakarta menjadikan masyarakat mengurangi penggunaan uang

tunai. Akan tetapi pada kenyataannya edukasi para pedagang tentang pemakaian QRIS masih kurang, masih banyak pedagang yang kurang mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai stiker lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS disandingkan dengan penempelan stiker kode QR lain. Padahal dengan satu stiker QRIS sudah dapat bertransaksi dari berbagai aplikasi pembayaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah

1. Kendala yang dialami UMKM dalam menggunakan QRIS adalah bahwa sering kali koneksi internet tidak stabil, adanya biaya limit, kurang memahami pemasaran digital dan ketidakpuasaan dalam menggunakan kanal pembayaran ini. karena masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini
2. Penerapan pada QRIS di Kota Medan mempermudah transaksi digital bagi para masyarakat dan pelaku UMKM karena dengan adanya QRIS masyarakat tidak perlu menggunakan uang tunai dalam transaksi keuangan mereka karena dengan menggunakan QRIS sudah bisa menggunakan berbagai layanan keuangan digital.
3. Pelaku UMKM mendapatkan peningkatan penjualan dengan menggunakan QRIS, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mengalami peningkatan penjualan semenjak penggunaan QRIS. Berdasarkan tabel test statistic diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000 bernilai lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. artinya penggunaan QRIS bisa meningkatkan penjualan UMKM di Kota Medan yang menjadi sampel penelitian.

B. Saran

1. Pemerintah harus bisa menjamin keamanan penggunaan QRIS agar masyarakat menjadi semakin nyaman menggunakan layanan ini karena responden menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS karena sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Layanan QRIS yang berbasis digital masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak terutama pihak provider yang menyediakan layanan internet yang optimal sehingga tidak terjadi kendala mengenai permasalahan

jaringan sehingga bisa mengganggu kelancaran dari transaksi yang sedang terjadi,

3. Masih terdapat beberapa responden yang mengatakan penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS belum mempermudah transaksi dan hasil penjualan mereka, hal ini didasari karena terdapat konsumen yang belum mau menggunakan layanan digital sehingga pemilik UMKM harus mengajari konsumen untuk menggunakan layanan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Rahami . (2022). ANALISIS DETERMINAN INTENSI PGGUNAAN QRIS (Quick Respose Code Indonesian Standard) SEBAGAI TEKNOLOGI PEMBAYARAN OLEH UMKM DI KOTA PADANG. *Thesis*, <https://scholar.unand.ac.id/id/eprint/120376>.
- Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman. (2022). ANALISIS FAKYOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI. *INDONESIAN SCIENTIFIC JOURNAL OF ISLAMIC FINANCE*, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/index>.
- Aini, Dinda Nur. (2021). Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang Besar Selatan. *Thesis*, <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6291>.
- Andina Dwijayanti, Salma Anhalsali, & Elia Daryati Rahayu. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di bank Jabar Banten (BJB). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No. 2 Desember 2022.
- Arda, M., Putra, Y. A., & Andriany, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Toko Terhadap Keputusan Berkunjung Konsumen Buttonsarves. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 592–599. <https://doi.org/e-ISSN:2614-1469>
- Aulia Salzabila Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, & Mahdalena. (2023). Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, Pages 55-63.
- Bara, A. L., & P. (2021). Analisis Restrukturisasi Bagi UMKM Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 318-322. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.325>, 318-322.
- Dr. Ana, S. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* h:62-63. Yogyakarta: Andi.
- Dr. D. Wahyuni Ariani. (2022, Juli Kamis). QRIS dan UMKM. *Krjogja.com*, pp. <https://www.krjogja.com/opini-2/read/469872/qr-is-dan-umkm>.
- Evi Rosalina Widyayanti. (2020). ANALISIS PENGARUH KECENDERUNGAN PERGESERAN SISTEM PEMBAYARAN DARI TUNAI KE NON TUNAI/ONLINE PAYMENT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA(Studi pada UMKM di Yogyakarta). *Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0*, 187-200.
- Fathnal Azumar Siregar. (2015). Analisis Minat Penggunaan Uang Elektronik Oleh Mahasiswa Dengan Menambahkan Variable Kompatibilitas, Kompleksitas, Persepsi Kegunaan, Pengaruh Sosial Dan Kepercayaan.

Program Sarjana Akuntansi Internasional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
<https://jimfeb.ub.ac.id>.

- Feni Dwi Anggraeni, I. (2020). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITAS PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 1286-1295.
- Gabriella Junita Tobing, Latuti Abubakar, & Tri Handayani. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum Kenotarian*, DOI: 10.24843/AC.2021.v06.i03.p3.
- Hutagalung, R. A., & Nainggolan, P.,. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM SEBELUM DAN SAAT MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,, 3(2).
- Indar Imaningrm, & Akhmad Akbar Susanto. (2022). Pemberdayaan Pelaku UMKM Berbasis Ekonomi Digital di Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kelurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY). *Thesis UGM*, <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/207056>.
- Isra Hayati, & Citra Utami. (2020). PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DOOR TO DOOR DI DESA KORASAN. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2), 180-191, <https://doi.org/10.32505/Ihtiyath.v3i2.1783>.
- Jayani, D. H. (29 Januari 2021). *UMKM Penggunaan QRIS Meningkatkan 316% Selama Pandemi Covid-19*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qr-is-meningkat-316-selama-pandemi-covid-19>.
- Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, & Maulida Astuti. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Paradigma, 2012.
- Katherine Amelia Dyah Sekarsari,, Cicilia Dyah Sulisyaningrum Indrawati,, & Anton Subarno. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.

- KOMINFO. (2021, 18-02 Kamis). Satu QR Code untuk Semua Pembayaran. *Kementerian Komunikasi dan Informatika*, pp. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33001/satu-qr-code-untuk-semua-pembayaran/0/artikel>.
- M Ridwan, & Nurlaila Nurlaila. (2020). Determinan Preferensi Masyarakat Kota Medan Dalam Menggunakan Pembayaran Non Tunai. *At-tijarah Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, DOI:<https://doi.org/10.24952/tijarah.v6i2.2655>.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahami itensi UMKM menggunakan QRIS How does QRIS accract MSMEs? a model to understand the intentions of SMEs using QRIS. 23(4), 735-747.
- Mayanti R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 25(2): 123-135, DOI:10.35760/eb.2020.v25i2.2413.
- Mitra Sami Gultom, Huda Salsabila, & Andi Amri. (2023). Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, <https://doi.org/10.24036/011194030>.
- Nasution, A. E., Putri, L. P., & Lesmana, M. T. (2019). Analisis Pengaruh Harga, Promosi, Kepercayaan dan Karakteristik Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada 212 Mart di Kota Medan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3594/3325>
- Ni Putu Ari Aryawati, I Made Ngurah Oka Mahardika, & I Gede Jaya Satria Wibawa. (2022). PERSEPSI PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DO KOTA MATARAM. *Jurnal Manajemen*, <http://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/GSJ>.
- Oktaviana Banda Saputri. (2020). Preferensi Konsumen dalam menggunakan quick response code indonesian standard (qris) sebagai alat pembayaran. *Jurnal FEB UNMUL*, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.
- Oktoviana Banda Saputri. (2020). Preferensi Konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, <https://doi.or/10.30872/jkin.v17i2.7355>.
- Parastati, D. E., Mukhlis, I., dan, H. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Briizzi). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 75-82.
- Peraturan Bank Indonesia, (. (2014). *Tentang Uang Elektronik*. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia.

- Philip Kotler, & Kevin Lane Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahayu, S., & Nugroho, R. (2021). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 5(1), 26-27.
- Raihanah Daulay, & Siti Mujiatun. (2018). Model Pengembangan Usaha Mikro Untuk Menghadapi Pertumbuhan Usaha Waralaba Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/articela/vie.w/167%0Ahttp://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/viewFile/167/127>.
- Rika Permatasari, F. Yudhi Priyo Amboro, & Nurlaily (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, ISSN: 2686-1607 EISSN: 2686-4819, DOI: 10.37680/almanhaj.v4i2.1780.
- Rina Mayanti. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN USER TERHADAP PENERAPAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD SEBAGAI TEKNOLOGI PEMBAYARAN PADA DOMPET DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>.
- Rosi Asrorul Mangfiroh. (2021). Penggunaan E-money Berbasis Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER*, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/5850>.
- Saragih, Bill Alfredo. (2021). Fenomena Penggunaan Uang Elektronik sebagai Alat Pembayaran di Era Digital. *UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*, <http://repositori.usu.ac.id/handle/12345678>.
- Sari, Nina Nirmala. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus UMKM di Pasar Rangkasbitung. *Thesis*, <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/11063>.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & R. (2020). Impementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan Josef. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Soewarno, & Dkk. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di Sd Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(4), 21-30.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi kedua. Cetakan Ketiga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, & Khresna Bayu Sangka. (2021). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, <https://jurnal.uns.ac.id/bise> Volume 7.
- Windy Brigita Carera, Diah Setyorini Gunawan, & Pahrul Fauzi. (2020). ANALISIS PERBEDAAN OMSET PENJUALANAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN QRIS DI PURWOKERTO. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, DOI:<https://doi.org/10.32424/jeba.v24i2.3014>.
- Wirda Saputri, & Muhammad Yafiz. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, DOI: [10.32332/adzkiya.v10i02.5259](https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5259).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A oleh Badan Penyelenggara Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) No. 112/2019
Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukhtar Duri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

04 Safar 1445 H
21 Januari 2023 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salsa Dwi Puspita
Npm : 1901270059
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,67

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)	11/2/23 Raf	Hairunni 11/2/23	11/2/23
2	Pengaruh inovasi finansial teknologi syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Studi kasus kecamatan Tanjung Morawa Desa Dalu X-B			
3	Analisis Implementasi Program Pnm Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah			

* Buku panduan skripsi sudah ada

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Salsa Dwi Puspita

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UINPT Akreditasi A Badan Penyelenggara Keptuhan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8706/DAN-PT/Akred/PT/III/2019
Posel Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

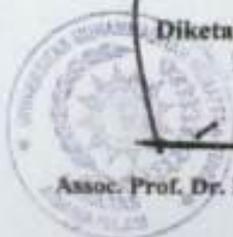
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati SE, I.M, EI
Dosen Pembimbing : Khairunnisa, SE.L., MM

Nama Mahasiswa : Salsa Dwi Puspita
Npm : 1901270059
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09-Maret-2023	Perbaiki struktur bab 1 & daftar pustaka	*	
18 -Maret-2023	Perbaiki Identifikasi masalah sesuai latar belakang	*	
28 -Maret-2023	Perbaiki Identifikasi masalah & buat bab 2	*	
3 - April-2023	Perhatikan cara pengutipan di body note dan harus ada kutipan tiap halaman	*	
10 - Mei - 2023	perhatikan kutipan, pastikan benar menggunakan wilcoxon, kembangkan pengujian, ganti metode uji	*	
11 - Mei - 2023	perbaiki populasi trb	*	
17 - Mei - 2023	Perbaiki Populasi, ganti angka Populasi menjadi 1603, skala rasio	*	
24 - Mei - 2023	Acc	*	

Medan, 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati SE, I.M, EI

Pembimbing Proposal

Khairunnisa, SE.L., MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/SK/BAN-PT/2018/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten M. Yulianus Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH

Pada hari Rabu 31 Mei 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salsa Dwi Puspita
Npm : 1901270059
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul. Likhata m Salsa.
Bab I	catok belakang masalah. 300 ke 650 hnt
Bab II	Tambah teori SYARIAH
Bab III	Tabel. Kapitan
Lainnya	pelajari teori
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati M.E.I)

Sekretaris

(Riyun Pradesyah S.E.Sy., M.E)

Pembimbing

(Khairunnisa, S.E.I., M.M)

Pembahas

(Drs. Sapwo Edy, M.A)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi & Beribaratkan Kepuasan Rata-rata Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 808/SK/AN-PT/AK/000/PT/11/2019

Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UIN
UIN
UIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu 25 Februari 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salsa Dwi Puspita
Npm : 1901270059
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah S.E.Sy., M.E)

Pembimbing

(Khairunnisa, S.E.L., M.M)

Pembahas

(Drs. Sarwo Edi, M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Teguh | Cerdas | Berprestasi

1000 Mahasiswa baru ini akan disambut
dengan tangan terbuka

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati SE.I, M.EI
Dosen Pembimbing : Khairunnisa, SE.I, MM

Nama Mahasiswa : Salsa Dwi Puspita
Npm : 1901270059
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/ Juni - 2023	bimbingan kuisioner		
23/ Juni - 2023	bimbingan kuisioner rev		
25/ Juni - 2023	Pembukaan kuisioner		
11/ Juli - 2023	deskripsi hasil penelitian, untuk pembahasan jabarkan lagi dampak setelah QRIS.		
24/ Juli - 2023	Perbaiki salah ketik, tambah sitasi dan 5 buat kesimpulan sesuai dengan masalah di		
01/ Agustus 2023	bant draft artikel		
14/ Agustus - 2023	acc		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati SE.I, M.EI

Pembimbing Skripsi

Khairunnisa, SE.I, MM



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menyediakan layanan terbaik untuk masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK-KP/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://www.umsumedan.ac.id>

fa@umsumedan.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 855/IL3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

24 Dzulqaidah 1444 H
12 Juni 2023 M

Kepada Yth :
UMKM Kota Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Salsa Dwi Puspita
NPM : 1901270059
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



CC. File

Surat pernyataan penelitian

Kepada Yth

Pelaku UMKM Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsa Dwi Puspita

NPM : 1901270059

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Agama Islam

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Penjualan (UMKM Kota Medan)**". Saya melakukan penelitian terhadap 399 UMKM yang berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dengan menyebarkan kuesioner penelitian.

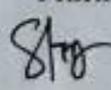
SMengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Tbu/Saudara(i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan surat ini saya dan dosen pembimbing menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan hasil jawaban dari para responden. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan Terima Kasih.

Medan, 23 - 08 2023

Dosen Pembimbing


Khairunnisa, SE.I., M.M

Peneliti


Salsa Dwi Puspita



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan.umsu](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1532 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

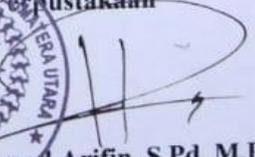
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Salsa Dwi Puspa
NIM : 1901270059
Univ./Fakultas : Agama Islam
Jurusan/P.Studi : Perbankan Syariah

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 14 Muharram 1445 H
01 Agustus 2023 M

Kepala Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : SALSA DWI PUSPITA
Tempat, Tanggal Lahir : Dalu Sepuluh B, 14 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Dusun IX Kel Dalu X B Tanjung Morawa
No. HP : 089613890725
Email : salsadwipuspita72@gmail.com
Nama Ayah : Eliyanto
Nama Ibu : Yuslina

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101870 Bangun Sari Tanjung Morawa 2007 -2013
2. SMP Negeri 4 Tanjung Morawa 2013-2016
3. SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa 2016-2019
4. Diterima sebagai mahasiswa S1 Prgram Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019